

Penerapan Buku Ajar Nahwu Metode Ihfadz Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi

Rosyid Ridho¹, Munirul Abidin²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ridhorosyid003@gmail.com¹, munirul@bio.uin-malang.ac.id²

ABSTRACT

Research related to learning nahwu science using the ihfadz method at madrasah diniyyah al amiriyyah Darussalam Blok Agung Banyuwangi aims to provide a stimulus to students so that it is easy and fast to understand the yellow book by previous scholars. This research is also used to eliminate the perspective of the general public who think that reading and understanding the yellow book is difficult. The research method used by researchers is in the form of a qualitative descriptive method, namely research conducted to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes and thoughts of people either in groups or individually. The data analysis technique used is the method of observation, interviews and documentation. The results of this study are the implementation of the nahwu curriculum using the ihfadz method, which among its applications is memorizing and understanding texts and their understanding which will then be practiced in application books according to the level of each volume. In learning there are also factors that support this learning and factors that even hinder the learning of this curriculum.

Keywords: Application, Textbooks, Ihfadz Method

ABSTRAK

Penelitian terkait pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan metode ihfadz pada madrasah diniyyah al amiriyyah Darussalam blokagung banyuwangi bertujuan untuk memberikan stimulus kepada pesertadidik agar mudah dan cepat dalam memahami kitab kuning karya ulama terdahulu. Penelitian ini juga digunakan untuk menghilangkan perspektif masyarakat umum yang beranggapan bahwa membaca dan memahami kitab kuning itu sulit. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap dan pemikiran orang baik secara kelompok atau individual. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berupa penerapan kurikulum nahwu menggunakan metode ihfadz, yang diantara aplikasinya adalah menghafal dan memahami teks serta pemahamannya yang kemudian akan dipraktikkan pada kitab-kitab aplikasi sesuai

dengan tingkatan masing-masing jilid. Dalam pembelajarannya juga terdapat faktor-faktor yang mendukung adanya pembelajaran ini dan faktor yang bahkan menghambat pembelajaran kurikulum ini.

Kata Kunci: Penerapan, Buku Ajar, Metode Ihfadz

1. PENDAHULUAN

Sebagai orang yang beragama islam, sangat penting bahkan masuk kedalam kategori wajib untuk mempelajari ilmu agama. Ilmu agama yang sangat baik adalah ilmu agama yang langsung kita ambil atau pelajari dari karangan para ulama terdahulu. Ilmu yang masih dalam bentuk karangan berbahasa arab, bukan ilmu yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Sebagai salah satu pokok untuk bisa mempelajari dan memahami hukum islam melalui kitab para salafu assholih adalah dengan belajar ilmu nahwu. Keterangan singkat terkait nahwu adalah ilmu untuk mengetahui dasar-dasar atau kaidah-kaidah untuk mengetahui bentuk dari kalimat dengan tinjauan *I'rabnya* (Shofwan M. Sholihuddin: 2006). Ada kesan bahwa ilmu nahwu termasuk ilmu yang susah dimengerti, padahal metode pengajaran ilmu ini cukup banyak dipraktekkan guru nahwu, tetapi peserta didik tetap sajamelalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karna itu, perlu digunakan metodepengajaran yang cocok dan langkah-langkahyang sesuai serta materi pokok yang harus diprioritaskan lebih dahulu untuk diajarkan pada para pelajar, sehingga dapat memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu nahwu.

Kurikulum secara bahasa berasal dari kata yang berbahasa latin berupa *curriculum* yang memiliki arti bahan pengajaran. kalimat kurikulum kemudian menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik (Wina Sanjaya: 2005). Pandangan tersebut lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu yang akan memperoleh ijazah.

Dede Rosyada, mengatakan bahwa: kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan. Murray Print. mendefinisikan Kurikulum sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan (Dede Rosyada: 2004).

Untuk bisa membaca bahkan memahami kitab kuning sangatlah sulit, karena diperlukan berbagai ilmu pendukung yang harus dikuasai terlebih dahulu untuk mempermudahnya. Diantara adalah nahwu, sharaf, I'lal, ilmu balaghah yang terdiri dari ma'ani, bayan, badhi' dan masih banyak lagi.

Diantara beberapa ilmu pendukung untuk memudahkan dalam membaca kitab ilmu nahwu dan sharaf merupakan ilmu yang sangat penting disbanding dengan ilmu pendukung lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa shorof adalah induknya ilmu sedangkan nahwu adalah bapaknya (Miftah: 2006). Sedangkan menurut senali definisi ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hokum kalimat arab, susunan I'rab, dan bentuk binaknya syarat-syarat nawasikh dan kembali 'aid yang mengikutinya (Ana Wahyuning Sari: 2018). Sedangkan menurut penulis ringkasnya Ilmu nahwu bisa deskripsikan sebagai ilmu untuk mengetahui dan juga membahas tentang keadaan akhir dariu suatu kalimat, apakah itu rofa', nashab, jer atau jazem.

Diera sekarang ini, setelah adanya perkembangan penelitian dan pengakjian analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengalihkan serta memperluas pengertian ilmu nahwu, yakni bukan hanya sekedar terfokuskan terhadap pembahasan I'rab dan bina' suatu kata. Melaikan pembahasan diperluas tentang kosakata, penyatuan beberapa kata dan juga susunan bunyi tertentu dan huibungan antara kata-kata yang terdapat didalam kalimat serat komponen-komponen yang dapat menimbulkan prasa atau sebuah ungkapan.

Dalam prespektif klasik tentang metode pengajaran nahwu para peserta didik diberi kewajiban untuk bisa menghafal kaidah, walaupun mereka tidak memahaminya. Dampaknya, para peserta didik tidak dapat mengaplikasikannya kedalam dunia nyata, kaidah-kaidah yang telah mereka hafal. Problematika seperti ini banyak sekali terjadi di berbagai pon dok pesantren yang ada diindonesia, bahkan disebagian Negara arab. Berangkat dari problematika inilah muncul

pemikiran, bagaimana cara mengatasi hal-hal yang sedemikian rupa. Diantara solusi yang dapat digunakan adalah dengan mencari dan juga mengaplikasikan metode terbaik dan juga termudah tentunya untuk menyampaikan isi dari pembejaran ilmu nahwu, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya kemudian dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Arrohman salah satu mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2015 di PondokPesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen, lebih menekankan kepada peningkatan mutu pendidikan dalam pelajaran nahwu saja yakni hanya pendalaman terhadap ilmu nahwu tanpadisertai praktik penerapannya terhadap kitabkuning secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Nathiq Nauri mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten LampungBarat, hanya fokus pada penelitian untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih kepada bagaimana penerapan metode nahwu sebagai alternative percepatan membaca dan juga memahami kitab kuning yang diterapkan dipondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi dengan adanya metode husus yaitu metode nahwu ihfadz, yang merupakan karya salah satu dewan pengajar dipesantren tersebut. Dengan tujuan agar peserat didik dapat lebih mudah untuk memahami nahwu dan nantinya akan mudah untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Dan apasaja faktor yang berhubungan dengan pembelajaran nahwu menggunakan metode ihfadz.

Berdasarkan paparan diatas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui penerapan metode nahwu ihfadz sebagai salah satu kurikulum yang diunggulkan untuk mempelajari ilmu nahwu, yang lebih kepada penerapan ilmu tersebut kedalam kitan kuning sehingga dapat menjadi salah satu alternative dalam percepatan membaca kitab klasiknya para ulma terdahulu.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi jawa timur. Yang masih termasuk dibawah naungan yayasan darussalam blokagung, karangdoro, tegalsari, banyuwangi, jawa timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang digunakan secara intensif, terperinci dan mendalam dengan berbagai gejala yang ada (Imam Gunawan: 2103). dengan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, pemikiran orang, sikap, kepercayaan, dan aktifitas social. Baik berkelompok maupun secara individual (Nana Syaodih Sukma Dinata: 2006). analisis yang digunakan peneliti berupa analisis metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini ialah wakil kepala madrasah (WKM) kurikulum pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi, staff madrasah diniyyah dan pendidik pondok pesantren Darussalam blokagung.

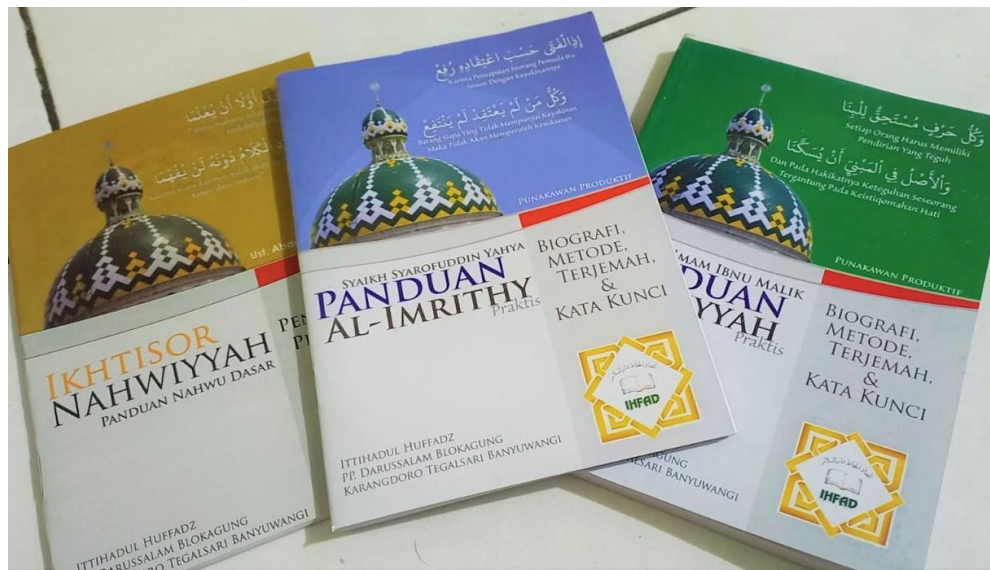
Analisis data adalah upaya untuk bisa menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guna untuk meningkatkan pemahaman dari peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti, dan kemudian disajikan sebagai temuan. Sedangkan meningkatkan pemahaman tersebut analisa sangat dianjurkan untuk mencari makna (Noeng Muhajir: 2000). dalam hal ini peneliti melakukan analisis data yang terbagi kedalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan ketika dalam proses pengumpulan data dan tahap kedua dilakukan ketika data sudah terkumpul. Keseluruhan proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif model analisis interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengaplikasikan pembelajaran nahwu menggunakan metode *ihfadz* ini disajikan dalam 3 jilid, yang di setiap jilid meliputi bentuk kata kunci baik materi yang berupa nadzam ataupun kalam nastar, contoh-contoh kalimat, terjemah nadzam dan kalam nastar serta di terdapat petunjuk pemakaian kitab tersebut. Yang mana peserta didik diwajibkan untuk hafal nadzam, penjelasan nadzam dan juga

kata kunci, agar dapat mengapilkannya kedalam kitab kuning yang akan dibaca oleh peserta didik. Dengan berpedoman pada salah satu bait al imrity yaitu seseorang bisa mudah untuk faham setelah mereka menghafal terlebih dahulu (Syaiikh syarifudin yahya: 2018).

Gambar 1. Buku Ajar Nahwu : Kitab Ihfadz



Untuk sistem evaluasi atau dalam bahasa arab berakar dari *al qimah* yang berarti nilai (HA Rusdiana Elis Ratna Wulan: 2014), yang diberikan oleh tenaga pendidik terhadap materi yang telah diajarkan ini menggunakan beberapa jenis evaluasi diantaranya, evaluasi langsung setelah pelajaran selesai, evaluasi mingguan yakni pada pertemuan terakhir dalam satu minggu dan kemudian evaluasi bulanan yang digunakan sebagai evaluasi seluruh materi yang telah didapatkan oleh peserta didik dalam jangka waktu 3 bulan. Hal ini digunakan untuk memperoleh atau mengetahui hasil dari kadarkemampuan serta pemahaman santri pada bab yang telah di pelajari dan sebelum Beranjank pada pembahasan selanjutnya. Diantaranya adalah bagaimana santri mampu menerangkan kembali secara singkat dan padat apa inti dari materi yang sudah diterangkan oleh pendidik, menentukan kalimat, menyebutkan dalil dari pembahasan baik berupa nadzam atau kalam natsar, menjelaskan maksud dalil tersebut. Dari tinjauan penyajian materi,

santri mampu faham terkait dengan ilmu nahwu dalam kadar materi-materi umum sesuai dengan tingkatan mereka masing-masing. Sekaligus mengerti bagaimana cara mengaolikasikannya kedalam kitab kuning dengan menggunakan kajian ilmu nahwu yang telah mereka peroleh selama pembelajaran. Sehingga santri mampu memahami teks bertulisakn arab, baik teks aranb klasik (kitab kuning) dan teks arab modern (Sholeh Mubarak: 2023).

Seiring dengan berjalannya waktu pembelajaran yang ada dimadrasah diniyyah al amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi. Materi pembelajaran dan pengajaran ilmu nahwu sering sekali berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami kitab kuning. Ada banyak sekali metode-metode pondok lain yang diajarkan kedalam pondok pesantren Darussalam ini. Dampaknya adalah berbeda tempat munculnya metode maka akan berbeda pula problem yang didapatkan. Dikerenakan metode-metode yang bersal dari pondok lain kurang tepat dalam pembelajaran nahwu dipondok pesantren Darussalam, salah satu tenaga pendidik senior akhirnya membuat trobiosan terbaru dengan membuat metode tersendiri yang dirasa susuai dengan kebutuhan peserta didik untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning yang keseharian mereka baca. Baru metode ihfadz ini muncul dengan 3 jilid kitab sesuai dengan tingkatannya masing-masing mulai dari tingkatan awal, menengah dan mahir. Tidak hanya pembelajaran mengenai nahwu peserta didik juga diajari bagaimana cara mentsrif yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang terlaku. Untuk stratwgi proses pembelajarannya menggunakan dua metode klasik yang terdapat didalam pengajaran di berbagai pondok pesantren salaf yaitu metode sorogan dan bandongan, sorogan dengan cara bimbingan intens antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah kelompok untuk membahas ilmu yang ada pada kitab dankn juga untuk aplikatif ilmu nahwu yang telah mereka peroleh. Sedangkan bandongan adalah proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik secara klasikal ceramah dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Pembelajaran nahwu metode ihfadz ditempuh selama 3 tahun sesuai dengan tingkatanya masing, dilaksanakan dalam jangka tempuh satu jilid selama satu tahun, dan seterusnya. Dengan perincian sebagai berikut:

a. Kelas mubtadi'

Kelas mubtadi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kelas yang memang belum tahu sama sekali mengenai ilmu nahwu dan juga shorof.

b. Kelas mutawasith

Kelas mutawasith dalam pembahasam ini merupakan jenjang ke dua dalam pembelajaran ilmu nahwu yang ada di Madrasah Diniyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

c. Kelas mahir

Kelas mahir merupakan tingkatan tertinggi dalam proses pembelajaran ilmu nahwu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Tabel 1. Panduan Kitab Ihfadz Berdasarkan Tingkatan

Jilid kitab	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3
Panduan	Panduan Ikhtisor an nahwiyyah	Panduan terjemah al imrity	Panduan terjemah Al fiyyah ibn malik
Tingkatan	Mubtadi'	mustawassith	mahir

Tabel 2. Pembelajaran Metode Ihfadz Sesuai Dengan Tingkatan

Metode pembelajaran	Tingkatan		
	Mubtadi'	Mutawastih	Mahir
Hafalan materi	Untuk tingkatan mubtadi' metode hafalan yang digunakan adalah dengan cara didekte terlebih dahulu oleh pendidik yang kemudian diikuti	untuk tingkatan mutawasith metode hafalan yang digunakan tidak jauh beda dengan tingkatan mubtadi' hanya saja pada tingkatan ini peserta	pada tingkatan mahir pesereta didik dituntut untuk bisa menghafalkan nadzaman yang akan dipelajari terlebih dahulu sukur mereka telah

	oleh peserta didik, hal demikian dilakukan dengan terus menerus hingga peserta didik hafal dan lancar materi yang diajarkan oleh pendidik	didik dituntut untuk menghafalkan nadzam imriti terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan pemahaman nadzam yang dipelajari	selesai dengan hafalan alfiyyah 1002 nadzamnya. Dan untuk metodenya cukup dengan menyetorkan hasil hafalan ndazam beserta pemahamannya kepada pendidik dengan tanpa adanya proses pendetaan
Kitab praktik nahwu	Sulamun An Najah	Matan Taqrib	fathul qarib
Pembelajaran	murni menyimak penjelasan dari pendidik	Menyimak penjelasan dari pendidik diikuti dengan saling bertanya antara pendidik dan peserta didik atau antara sama-sama peserta didik	Pembelajaran lebih kepada aktif nya peserta didik dalam segi pertanyaan dan juga jawaban, pendidik hanya sebatas mendampingi saja
Evaluasi	Dilakukan dengan terbagi menjadi tiga tahapan diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. evaluasi harian yaitu evaluasi secara langsung setelah pemberian materi selesai 2. evaluasi mingguan yaitu evaluasi yang dilakukan setiap minggu terakhir pada proses pembelajaran, dengan pertanyaan sebatas kategori umum. 		

	3. Evaluasi 3 bulan sekali yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui batasan hafal dan juga pemahaman dari peserta didik, dengan cara memberikan pertanyaan mengenai semua bab yang telah peserta didik lewati		
Target	Hafal kitab ikhtisoran nahwiyyah beserta pemahamannya dan juga dapat mengaplikasikannya pada kitab sulamuan najah	Hafal al imrity beserta pemahamannya dan juga dapat mengaplikasikannya pada kitab matan taqrib	Hafal alfiyyah ibn malik 1002 nadzam beserta pemahamannya dan juga dapat mengaplikasikannya pada kitab fathul qarib

Pembelajaran yang ada didalam setiap lembaga hususnya pada pembelajaran ilmu nahwu madrasah diniyyah al amiriyyah Darussalam blokagung memiliki dua factor utama yaitu factor pendukung dan factor penghambat pada proses pembelajaran. Diantara faktor pendukung adalah:

- a. Pembahasan disusun secara rapi pada setiap babnya.
- b. Contoh yang digunakan merupakan kalimat-kalimat yang sering muncul pada kitab yang digunakan sesuai dengan tingkatannya masing-masing.
- c. Peserta didik dituntut agar selalu aktif, dan komunikatif yang berdampak sangat baik dalam pembentukan sifat peserta didik yang cerdas juga cekatan
- d. Peserta didik akan takut untuk tidak hadir, karena akan membuat mereka tertinggal dari teman-temannya.
- e. Materi yang diajarkan oleh pendidik merupakan materi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik sehingga membuat mereka mudah untuk ingat dan faham.
- f. Memudahkan beban dari pendidik, karena peserat didik sudah aktif dengan sendirinya

Diantara faktor penghambat adalah:

- a. Peserta didik lebih merasa terbebani dengan adanya pembelajaran seperti ini dikarenakan peserat didik dituntut untuk lebih ekstra dalam menghafal dan juga memahami teks dalam satu waktu.
- b. Peserta didik akan ada beberapa yang merasa bosan, dikarenakan metode seperti ini hanya monioton seperti ini dan tentunya akan memerlukan ketekunan, keistiqomahan dan juga kesabaran dari peserta didik.
- c. Dalam penerapan metode ini akan menimbulkan kesenjangan bagi peseratdidik yang melebihi rata-rata, yang membuat mereka menunggu lama atau harus menunggu sampai selesai materi yang diajarkan agar bisa menuju kejenjang selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti lakukan dan juga paparkan dalam hasil pembahasannya, guna untuk lebih memberikan dampak baik bagi adanya pembelajaran nahwu maka peneliti hendak menyampaikan saran diantaranya:

- a. Hendaknya lebih sering untuk membuat program debat atau sejenisnya agar peserta didik lebih tajam pemikirannya dan juga lebih giat untuk menghafal serta memahami kitab kuning. Dengan begitu peserta didik akan lebih giat untuk memperdalam ilmu nahwu guna untuk memperlancar pemahamannya pada kitab kuning.
- b. Harus sesering mungkin memberikan perhatian dan apresiasi kepada peserta didik yang lebih dalam segi belajar dan juga hasil evaluasi yang telah dilakukan, agar semua peserta didik tertantang untuk mendapatkan hal itu.
- c. Melakukan pembelajaran dengan sistem lagu akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk menghafalkan materi yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Adanya penerapan percepatan pemahan kitab kuning melalui pembelajaran nahwu metode ihfadz pada Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Darussalam blokagung.

- b. Materi belajar diterapkan secara langsung pada kitab kuning yang membuat peserta didik mudah untuk mengingat dan memahaminya.
- c. Penerapan kurikulum menggunakan metode ihfadz lebih mengedepankan hafalan materi dan penjelasannya serta kata kunci yang ada pada materi tersebut.
- d. Pembelajaran menggunakan metode ihfadz berkangsur hanya selama 3 tingkatan ketika dimulai dari peserta didik yang tidak tahu sama sekali mengenai nahwu dan akan bertambah cepat apabila peserta didik sudah memiliki bekal terkait dasar-dasar pembelajaran ilmu nahwu.

Diantara beberapa hal yang menjadi faktor pembantu dalam pembelajaran nahwu metode ihfadz adalah pembahasan yang disusun secara tersistem, contoh materi yang diambil dari kitab kuning secara langsung, adanya praktek materi yang sering diterima oleh peserta didik yang membuat mereka mudah untuk memahaminya. Sedangkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran nahwu metode ihfadz adalah peserta didik lebih merasa terbebani dengan adanya pembelajaran menggunakan model seperti ini, peserta didik akan ada beberapa yang merasa bosan, dalam penerapan metode ini akan menimbulkan kesenjangan bagi pesertadidik yang melebihi rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Wahyuning Sari, 2018, Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyar Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016', *Unnes Repository*.
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigm Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group.
- Elis Ratna Wulan, HA Rusdiana, 2014, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 3013*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Sholihuddin, Shofwan, 2006, *Al-Fawaid An-Nahwiyah: Pengantar Memahami*

Nadzam Al- 'Imrithi, Jombang: Darul Hikmah.

Miftah, 2005, *Amstilati Dan Pengajaran Nahwu Shorof*, Kediri: Insania.

Nana Syaodih Sukma Dinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Noeng Muhajir, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis
Kompetensi* Jakarta: Prenada Media Group.

Yahya, Syarifudin, 2018, *Al Imrithy*, Banyuwangi: Awi Crew.

حسين طاه، ١٩٥٩، مشكلة الإعراب مجلة مجمع اللغة العربية . القاهرة: الهيئة العامة
لشؤون المتابع الأميرية.